

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Karya Tugas Akhir ini berjudul “*Serat Suluk Ling-Lung* Pada Batik Tulis Kain Panjang”. Penciptaan karya ini tentunya melalui proses pencarian ide dan konsep penciptaan. Karya ini juga mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. *Serat Suluk Ling-Lung* merupakan karya tulis Sunan Kalijaga yang menceritakan pengalaman spiritual yang beliau alami semasa hidupnya. *Serat Suluk Ling-Lung* menjadi sumber ide penciptaan karena tingginya nilai moral yang perlu diteladani dari sosok Sunan Kalijaga yang menjadi seorang wali. Selain dari segi bobot, karya ini juga mempertimbangkan dari segi estetika tentang bagaimana menciptakan sebuah karya yang bertema religius ke dalam media kain panjang. Konsep yang diusung pada karya ini adalah memvisualkan kisah spiritual Sunan Kalijaga dalam pencarian ilmu akhirat hingga akhirnya menemukan sang guru yaitu Sunan Bonang lalu berhijrah dan mensyiarkan Agama Islam di Nusantara melalui berkesenian.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan mencari data acuan, teori, dan informasi terkait melalui studi pustaka, wawancara, dan sumber daring. Data acuan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika, semiotika, dan teori dari berbagai ahli. Hasil analisis data acuan dijadikan pedoman dalam membuat desain rancangan karya untuk selanjutnya dipilih menjadi desain terpilih. Desain terpilih diwujudkan melalui teknik batik tulis kain panjang pesisiran. Proses pembatikan menggunakan tahapan *klowongan*, *isen-isen*, *nemboki*, dan *granitan*. Proses pewarnaan menggunakan bahan sintesis remasol, indigosol, dan naphthol sehingga menghasilkan warna merah, biru, dan cokelat.

Perwujudan karya Tugas Akhir berhasil diwujudkan dalam bentuk tiga lembar batik tulis kain panjang pada media kain primissima kereta kencana ukuran 250cm x 105cm. Motif batik dapat dicapai dari perolehan data acuan menghasilkan motif batik dengan ciri khas sendiri, berbeda dengan karya seni

yang sudah ada sebelumnya. Karya yang dihasilkan memiliki beberapa pola yang berbeda-beda, karya pertama menggunakan pola kain panjang dengan penataan kepala kain berisi buketan dengan motif utama yaitu visualisasi Sunan Kalijaga yang sedang berguru dengan Sunan Bonang. Karya kedua menggunakan pola kain panjang dengan penataan kepala kain terletak di bagian tengah sehingga membentuk tumpal yang saling berhadapan dan visualisasi Sunan Kalijaga menumpang kapal layar menjadi simbol hijrah beliau. Karya ketiga menggunakan pola kain panjang dengan penataan kepala kain berada di sisi kanan dan kiri, memvisualkan Sunan Kalijaga yang sedang berdakwah mensyiarkan Agama Islam melalui berkesenian kepada masyarakat Nusantara. Karya yang di ciptakan memiliki cerita didalamnya yang saling berkesinambungan.

Karya telah dapat divisualkan dengan baik dan dengan beberapa kendala dalam proses penciptaan. Goresan canting sangat mempengaruhi hasil akhir karya. Cantingan yang tipis dan tidak tembus menjadikan hasil akhir tidak sesuai yang diharapkan. *Malam* dapat tergerus oleh pewarna sintetis yang digunakan, sehingga mampu menembus garis cantingan dan akhirnya terjadi kebocoran. Kebocoran ini mengakibatkan motif tidak terlihat dengan jelas dan terlihat garis putus-putus. Proses pewarnaan yang kurang persiapan mengakibatkan warna belang dan terkadang terlihat tidak pekat.

B. Saran

Kendala dalam proses berkarya memang sering ditemui dan perlu adanya solusi yang dapat diterapkan ketika menemui kendala yang sama. Penulis mengalami kendala berupa hasil cantingan yang kurang maksimal membuat warna batik masuk dan mempengaruhi hasil akhir batik tersebut. berdasarkan proses berkarya yang dialami penulis, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pembelajaran bagi penulis yaitu pada proses pencantingan diperlukan sebuah keteknikan yang dapat menghasilkan cantingan yang timbul dan tembus. Pemilihan *malam* juga perlu diperhatikan agar batikan tidak mudah pecah-pecah, penambahan *damar matakucing* juga dibutuhkan apabila *malam* yang digunakan sangat encer. *Damar Matakucing* memiliki sifat cenderung susah

untuk di lelehkan sehingga dapat mempertahankan kelengketan *malam* dan mengurangi hasil batikan yang pecah-pecah. Namun jika *damar matakucing* digunakan terlalu banyak, pada proses *pelorodan* akan mengalami kesusahan, sehingga dibutuhkan takaran yang pas untuk mencampurnya. Selain itu perlu adanya eksperimen yang berguna untuk mengetahui hasil sebelum diterapkan pada karya. Tujuannya adalah ketika hasil tidak sesuai dapat membuat eksperimen warna lain sehingga muncul warna yang sesuai dengan yang diharapkan.



Daftar Pustaka

- Anom, Iman. (1993). *Suluk Ling Lung (Syeh Melaya)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiman, Kris. (2005). *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Budiman, Kris. (2011). “*Semiotika Visual*”, *Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djoemena, Nian S. (1990). *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Doellah, H. Santosa. (2002). *Batik The Impact of Time and Environment*. Surakarta: Danar Hadi.
- Doellah, H. Santosa. (2002). *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Junaedi, Deni. (2013). *ESTETIKA: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Estetika*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusumawardhani. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam kegiatan konservasi lahan SUB DAS Kedung Kabupaten Wonogiri*. Dalam Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Nuning, W., Maria Magdalena. (2015). *METODE PENCIPTAAN BIDANG SENI RUPA: Praktek Berbasis Penelitian (practice based research), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana*. Dalam Jurnal CORAK Seni Kriya ISI Yogyakarta.

Saputra, Jhony Hadi. (2010). *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*. Surabaya: Pustaka Media.

Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa, Kumpulan dan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House.

Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nuantara: Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.



Daftar Laman

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wali-Songo>, diakses 25 Juni 2020 Pukul 20.30 WIB.

<https://inimytoko.wordpress.com/2016/11/24/kitab-suluk-linglung-dan-dewa-ruci-warisan-sunan-kalijaga/>, diakses 25 Juni 2020 Pukul 21.30 WIB.

<https://dwipras111.wordpress.com/2014/12/07/ajaran-makrifat-sunan-kalijaga-dalam-suluk-linglung/>, diakses 26 Juni 2020 Pukul 20.00 WIB.

<https://pin.it?7k7xlpR>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 09.00 WIB.

<https://pin.it/56UWac>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.

<https://www.gambarhewan.pro/2007/12/43-gambar-hewan-kijang-jantan-hd-terbaru.html>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

<https://www.matakota.id/news/73923-kapal-besar-nusantara-jauh-sebelum-cheng-ho-dan-columbus>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

<https://www.99.co/blog/indonesia/kesaktian-sunan-kalijaga/>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.

<https://semuatentangprovinsi.blogspot.com/2016/10/alat-musik-tradisional-daerah-istimewa-yogyakarta-diy.html>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

<https://www.shutterstock.com/id/image-photo/thai-gong-on-sao-ching-cha-661761451>, diakses 21 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB.

<http://segalatentangbatik.blogspot.com/2017/12/tahap-2.html>, diakses 15 Januari 2022 Pukul 11.00 WIB.

Narasumber:

KH. Mukhlason Rosyid, wawancara di pondok pesantren Miftakhul Ulum Jaya Baru Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, 24 Juni 2020 Pukul 09.30 WIB.

